

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE SEBELUM DAN SELAMA COVID-19

Muhamad Raja Syuza
Andri Prastiwi¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the influence of corporate governance on the profit quality of manufacturing companies. The independent variables of this research are managerial ownership, independent board of commissioners, and audit committee. The dependent variable of this research is the quality of company profits. The population in this research is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 – 2021. This research uses purposive sampling by taking samples based on certain criteria. With the existing criteria, a suitable sample of 193 was used. This research was conducted using multiple linear regression analysis methods. The result of this research found that managerial ownership before and during the covid – 19 pandemic had no effect on earnings quality. The independent board of commissioners before the covid -19 pandemic had an effect on earnings quality. Whereas during the covid – 19 pandemic it had no effect on earnings quality. The audit committee before and during the covid – 19 pandemic affected earning quality.

Keywords: Earning quality, Managerial ownership, Independent board of commissioners, Audit committee

PENDAHULUAN

. Covid-19 yakni wabah yang menyebar di penjuru negeri di dunia sehingga dinobatkan menjadi pandemi oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO). Wabah covid-19 merambah ke Indonesia dimulai awal tahun 2020 serta diperkirakan mencapai titik kritisnya pada bulan April-Juni 2020. Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia yang berdampak besar dengan peningkatan jumlah pengidap *fatality rate* yang besar. Informasi yang terkumpul mulai 2 Maret-4 Mei 2020 sejumlah 11.192 kasus positif serta 8.452 wafat sehingga hal tersebut mengakibatkan keresahan di lingkungan masyarakat, pemerintah, dan kalangan usaha (Haryanto, 2020). Pandemi Covid-19 bukan sekedar menjadi persoalan kesehatan universal, tetapi juga berimbas terhadap beragam bidang perekonomian universal, memuat industri-industri yang teregistrasi pada Bursa Efek Indonesia yang berdampak terhadap laju kualitas di seluruh sektor perusahaan di Indonesia (Kartikawati et al., 2021).

Sektor manufaktur menjadi suatu bidang yang terkena imbas negatif akan tekanan virus covid-19 yang dapat dibuktikan dari turunnya IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan menjadi level 45,3 yang sebelumnya ada pada level 51,9. Selain IHSG yang menurun secara drastis sektor manufaktur pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan yang negatif dengan catatan penurunan 3,1% (Jati & Jannah, 2022). Kondisi ketidakstabilan perusahaan-perusahaan pada sektor manufaktur tersebut bisa diamati melalui informasi finansial yang disajikan oleh setiap perusahaan secara representatif untuk menggambarkan kondisi perusahaan. Menurut riset yang dilangsungkan oleh (Jati & Jannah, 2022) menjelaskan bahwa dijumpai kelainan kinerja keuangan diantara sebelum juga ketika

¹ Andri Prastiwi

pandemi covid-19 yang terdeteksi melalui penurunan kualitas kinerja pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang berdampak pada kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan. Informasi keuangan berkaitan dengan kualitas laba yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Herninta & Ginting, 2020) kualitas laba merupakan evaluasi seberapa besar keuntungan yang didapatkan firma yang nantinya mengilustrasikan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan bisa diterapkan sebagai bentuk perbandingan akankah keuntungan yang didapatkan setara dengan rencana yang telah dirumuskan perusahaan.

Kualitas laba dapat dinilai dengan seberapa relevan informasi keuangan yang dimuat pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan salah satunya dapat menggambarkan laba yang menjadi komponen penting dalam informasi keuangan yang bisa dimanfaatkan oleh pemodal ketika memutuskan ketetapan sehingga dapat menilai kinerja dan efektivitas perusahaan selama satu periode (Prawira et al., 2022).

Hal tersebut dapat menyebabkan manajer sebagai internal perusahaan lebih mendapati keadaan firma dan menggunakan peluang dalam menaikkan profit firma dengan upaya yang tidak sesuai aturan. Adanya kesempatan manajer melakukan tindakan meningkatkan laba perusahaan untuk mementingkan keuntungan pribadi dapat mengakibatkan laporan keuangan yang diberitakan perusahaan tidak mengilustrasikan kondisi firma yang sebenarnya. Masalah terkait fakta laba dapat dilihat dalam peristiwa PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk diketahui menjalankan manipulasi laporan keuangan tahun 2017 dengan melaksanakan overstatement piutang enam distributor dari yang sebelumnya senilai Rp 200 miliar menjadi Rp 1,6 triliun (finance.detik.com)

Oleh karena itu, laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2017 diterbitkan ulang tahun 2020, dimana pada laporan keuangan yang sudah disajikan ulang tersebut firma mendokumentasikan rugi bersih sejumlah 5,23 triliun dari yang sebelumnya yang rugi sebesar 551,9 miliar (Fajrian, 2020). Kasus yang menimpa PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk memperlihatkan bahwasanya fakta keuntungan yang diterbitkan perusahaan tidak berlandaskan profit sesungguhnya yang diterima perusahaan karenanya mampu memperdaya konsumen laporan keuangan perusahaan. Kecurangan pada profit perusahaan mampu mengakibatkan kualitas laba yang diterbitkan perusahaan menjadi kecil serta tidak selaras dengan aturan yang berlaku.

Corporate governance adalah bentuk tata kelola perusahaan yang dapat digunakan sebagai proses pengawasan, informasi dan komunikasi antara pihak internal manajemen juga pihak eksternal perusahaan yang membutuhkan informasi keuangan karenanya dengan manajemen perusahaan yang memadai dan terstruktur maka nantinya berpengaruh pada peningkatan integritas dan efisiensi perusahaan serta peningkatan kualitas laba perusahaan (Asogwa et al., 2019). Menurut (Hasan et al., 2022) *corporate governance* yakni penatakelolaan dalam firma yang berpedoman dalam kebijakan juga pengawasan terhadap operasional firma yang digunakan untuk memantau kualitas informasi keuangan dan meningkatkan transparansi dalam proses pelaporan keuangan.

Menurut (Alvin & Susanto, 2022) kepemilikan manajerial merupakan bentuk peran ganda yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan berperan sebagai pihak manajemen internal perusahaan beserta pemegang saham. Kepemilikan manajerial menjadi faktor penting dalam *corporate governance* sebab pengelola perusahaan mempunyai saham atas perusahaan yang dipegangnya sehingga dapat memperlihatkan taraf otorisasi pengelola terhadap perusahaan, apabila kian membesar kepemilikan manajerial pada perusahaan nantinya otorisasi manajer atas perusahaan akan kian meluas dan imbas yang dimiliki manajer akan berlipat ganda salah satunya pada kualitas laba perusahaan.

Riset yang dijalankan (Puspitawati et al., 2019) menjelaskan bahwasanya kepemilikan manajerial tidak berdampak bagi kualitas laba dipicu minimnya praktik *corporate governance* pada firma di Indonesia dengan kadar kepemilikan saham oleh

manajerial yang minim karenanya nantinya berdampak pada kualitas pelaporan laba yang rendah. Memiliki perolehan yang serupa yakni kepemilikan manajerial tidak berdampak bagi kualitas laba sebab rendahnya tingkat kepemilikan saham oleh manajer.

Riset yang dilangsungkan (Mergia et al., 2021) yang memaparkan bahwasanya komisaris independen berdampak positif juga signifikan bagi kualitas laba sehingga proporsi komisaris independen akan mempengaruhi kecenderungan manipulasi laba oleh manajemen perusahaan karena fungsi pengawasan yang dilangsungkan oleh dewan komisaris independen.

Keahlian komite audit adalah bagian yang memegang otoritas dalam mengawasi kebenaran laporan keuangan perusahaan, mengawasi kinerja dewan direksi, mengawasi kinerja manajer sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan kebenaran informasi keuangan yang diberikan (Ngo & Le, 2021).

Menurut (Sae-Lim & Jermsittiparsert, 2019) menjelaskan keahlian komite audit memegang kewajiban utama dalam mengawasi, meninjau, serta menilai kegiatan keuangan juga menegaskan bahwa kontrol internal perusahaan mengenai pelaporan keuangan sehingga kualitas laba dan pelaporan mencerminkan keahlian auditor internal dalam kegiatan pemantauan.

Riset yang dilangsungkan oleh (Hartoko & Astuti, 2021) memaparkan bahwasanya keahlian komite audit tidak berdampak bagi kualitas laba yang dikarenakan komite audit sekedar digunakan sebatas menaati kebijakan yang telah disusun oleh OJK untuk memiliki sekurangnya satu anggota komite audit yang mempunyai kecakapan.

Maksud riset berikut yaitu mendapati apakah dijumpai imbas dan hubungan diantara tata kelola perusahaan dengan kualitas laba untuk perusahaan di BEI khususnya pada sector manufaktur karena pada riset sebelumnya masih menghasilkan perbedaan hasil diantara peneliti satu dengan yang lain dan penelitian terdahulu lebih sering dilakukan pada sebelum terjadinya fenomena covid -19, maka dari itu penelitian ini dilakukan dalam dua kondisi yaitu pada sebelum serta saat covid-19.

Beberapa penelitian terdahulu berkenaan faktor-faktor *corporate governance* yang memberikan dampak bagi kualitas laba telah dilangsungkan. Riset yang dijalankan oleh (Hasan et al., 2022) menyebutkan bahwa *board independen* dan *managerial ownership* positif terhadap *financial reporting quality*. Selanjutnya riset yang dilangsungkan (Tampubolon et al., 2023) mengemukakan bahwasanya *audit committee experts* berimbas positif dan signifikan bagi *earnings quality*. Namun, hasil penelitian (Istianingsih, 2021) justru mengungkapkan hal yang berbeda yaitu, *independent board of commissioners* dan *audit committee expertise* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa riset berkenaan dampak *corporate governance* bagi kualitas laba masih ditemukan adanya inkonsistensi hasil. Oleh karena itu, penelitian berkenaan *corporate governance* yang membahas mengenai kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, serta keahlian komite audit sebelum juga selama covid-19 perlu dilakukan. Keadaan sebelum covid dinilai pada tahun 2018 dan tahun 2019 sedangkan keadaan saat covid dinilai pada tahun 2020 dan tahun 2021. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk mendalami dengan intensif bagaimana dampak *corporate governance* bagi kualitas laba perusahaan manufaktur sebelum serta selama covid-19.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Riset berikut menggunakan variabel independen juga dependen. Variabel terikat pada riset berikut yakni kualitas laba, variabel independen yang diterapkan pada riset berikut yakni dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, serta keahlian komite audit. Kualitas laba merupakan penilaian sejauh mana profit yang didapatkan firma yang hendak menggambarkan kinerja keuangan firma yang sesungguhnya dan dapat digunakan sebagai bentuk perbandingan apakah profit yang didapatkan setara dengan rencana yang

sudah dirumuskan perusahaan (Herninta & Ginting, 2020). Salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas laba pada perusahaan yakni mengimplementasikan prinsip penatakelolaan firma (*corporate governance*). Implementasi *corporate governance* mampu mendukung pola kerja manajemen menjadi transparan, profesional, juga bersih dengan mengimplementasikan kaidah transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, serta kewajaran. Hal tersebut akan menciptakan hubungan yang kondusif dan akuntabel diantara dewan komisaris, direksi, juga pemegang saham, serta mampu meningkatkan kualitas laba yang menjadi acuan dalam investasi (Kamaliah, 2020; Istianingsih, 2021).

Kepemilikan manajerial yakni kadar total kepemilikan saham yang dipunya anggota pengelola perusahaan (Hoang et al., 2019). Kepemilikan manajerial sebagai mekanisme *corporate governance* membuat manajer lebih berorientasi pada peran pemantauan ketika memiliki saham di perusahaan tersebut dan menyebabkan kualitas laba pada laporan keuangan dapat mengukur keadaan sebenarnya pada perusahaan tersebut.

Dewan komisaris independen adalah susunan manajerial firma yang dipilih menurut ketentuan RUPS dengan kriteria merupakan anggota dari luar perusahaan sehingga ketika melaksanakan perannya, anggota dewan komisaris sepatutnya berperilaku independen (Kristian & Siswanto, 2022). Proporsi komisaris independen akan mempengaruhi kecenderungan manipulasi laba oleh manajemen perusahaan menjadi berkurang karena fungsi pengawasan yang dijalankan dewan komisaris independen mampu meminimalisir peluang pihak manajemen melakukan manipulasi pada laba perusahaan.

Anggota komite audit sepatutnya mampu dan mempunyai kecakapan pada sektor finansial, audit, juga akuntansi untuk dapat menilai dan mengidentifikasi manipulasi yang dilakukan di laporan keuangan perusahaan (Lim & Jermisittiparsert, 2019). Perusahaan dengan komite audit dengan kecakapan yang memadai mampu meminimalisir kecurangan pelaporan keuangan serta penyajian kembali laba perusahaan.

Pada penelitian ini juga akan meneliti bagaimana imbas pandemi covid-19 yang tiba di Indonesia terhadap kualitas laba perusahaan. Penelitian dilakukan guna mendapati bagaimana dampak *corporate governance* bagi kualitas laba selama terdampak pandemi serta perbedaan kualitas laba perusahaan antara sebelum serta ketika pandemi covid-19.

Hipotesis

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba Sebelum Covid-19

Kepemilikan manajerial memiliki peran penting dalam memenuhi tujuan pengelola dan pemegang saham. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin besar kontrol pengelola atas perusahaan dan kualitas laba perusahaan meningkat. Kepemilikan manajerial juga membantu mengatasi masalah keagenan dengan meminimalisir konflik kepentingan antara pengelola dan pemegang saham. Mekanisme *corporate governance* ini membuat manajer lebih fokus pada pemantauan dan laporan keuangan dapat mengukur keadaan perusahaan secara akurat.

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada periode sebelum covid-19

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba Sebelum Covid-19

Dewan komisaris independen adalah bagian dari struktur pengawasan perusahaan yang dipilih berdasarkan ketentuan RUPS. Mereka harus bersikap independen saat menjalankan perannya. Dewan komisaris bertanggung jawab mengawasi dan memberikan saran kepada direksi agar perusahaan beroperasi dengan baik dan sesuai tata kelola yang memadai demi meningkatkan kualitas laba. Mekanisme pengawasan ini membantu mengurangi perselisihan antara manajemen dan pemegang saham. Proporsi komisaris independen yang besar juga dapat mengurangi manipulasi laba oleh manajemen perusahaan. Penelitian juga menunjukkan bahwa

komisaris independen berdampak positif terhadap kualitas laba. Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba sebelum covid-19

3. Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Kualitas Laba Sebelum Covid-19

Keahlian komite audit penting untuk memantau kebenaran laporan keuangan, mengawasi kinerja dewan direksi dan manajer, serta meningkatkan efisiensi operasional dan kebenaran informasi keuangan. Komite audit yang terdiri dari personel yang ahli dalam sektor finansial dan akuntansi dapat menganalisis laporan keuangan, mengidentifikasi potensi manipulasi laba, dan mengurangi konflik keagenan. Penelitian menunjukkan bahwa keahlian komite audit memiliki dampak positif terhadap kualitas laba perusahaan. Manipulasi pelaporan cenderung terjadi ketika anggota komite audit tidak kompeten dalam sektor finansial.

H3: Keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba sebelum covid-19

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba Selama Covid-19

Pandemi covid-19 di Indonesia pada awal tahun 2020 berdampak pada perekonomian negara. Krisis ekonomi disebabkan oleh pandemi dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid-19 menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan sistem *corporate governance* yang baik untuk mengurangi manipulasi laba perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan merupakan bagian penting dari *corporate governance*, karena pengelola perusahaan memiliki saham dan otoritas yang besar terhadap perusahaan. Penelitian juga menunjukkan bahwa *corporate governance* dapat mengurangi penurunan kualitas laba perusahaan selama pandemi covid-19.

H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba selama covid-19

5. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba Selama Covid-19

Pandemi Covid-19 di Indonesia pada awal tahun 2020 mempengaruhi kondisi perekonomian negara. Krisis ekonomi yang terjadi akibat pandemi ini mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian membuktikan bahwa pandemi ini juga berdampak pada manipulasi laba perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan sistem *corporate governance* yang baik untuk mengurangi manipulasi laba tersebut. Dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme dalam *corporate governance* yang dapat membantu meminimalkan konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Proporsi komisaris independen juga dapat mengurangi kemungkinan manipulasi laba oleh manajemen.

H5: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba selama covid-19

6. Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Kualitas Laba Selama Covid-19

Pandemi Covid-19 di Indonesia pada awal tahun 2020 telah menyebabkan negara mengeluarkan berbagai peraturan yang berdampak pada perekonomian. Krisis ekonomi ini dapat mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian telah membuktikan bahwa pandemi ini menyebabkan penyusutan kinerja keuangan perusahaan, yang berpotensi menyebabkan manipulasi laba. Oleh karena itu, diperlukan sistem *corporate governance* yang baik, seperti komite audit, untuk meminimalkan manipulasi laba. Komite audit yang terdiri dari ahli keuangan dan akuntansi dapat melakukan monitoring yang efisien terhadap laporan keuangan,

mengidentifikasi manipulasi laba, dan meningkatkan kualitas laba. Keahlian komite audit dalam bidang keuangan, audit, dan akuntansi sangat penting untuk menilai manipulasi laba dalam laporan keuangan perusahaan. Penelitian juga menunjukkan bahwa *corporate governance* dapat mengurangi penurunan kualitas laba perusahaan selama pandemi Covid-19. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H6: Keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba selama covid-19

7. Perbedaan Kualitas Laba Sebelum dan Selama Covid-19

Pandemi Covid-19 menjadi wabah global yang mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Kebijakan pembatasan aktivitas diluar rumah yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengatasi pandemi ini telah menyebabkan krisis ekonomi. Krisis tersebut dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan berpotensi menyebabkan manipulasi laba. Manipulasi laba ini akan merugikan pemakai laporan keuangan perusahaan. Riset sebelumnya telah menunjukkan adanya perbedaan dalam kualitas laba perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan hal tersebut, dapat dirumuskan hipotesis riset.

H7: Terdapat perbedaan kualitas laba perusahaan pada sebelum dan selam covid-19

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dengan kriteria yang ada, sampel yang layak digunakan sejumlah 193. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini perolehan deskripsi data menggunakan statistik deskriptif program SPSS dipresentasikan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
DACC	193	.0118	1.6989	.536867	.3766877
Kepemilikan Manajerial	193	.0000	.6600	.052793	.1122596
Komisaris Independen	193	.2222	1.0000	.437402	.1209515
Komite Audit	193	3.00	4.00	3.2124	.41009

Sumber : Output IBM SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023

Menurut perolehan pengujian deskriptif diatas didapatkan gambaran umum dalam setiap variabel, diantaranya variabel dependen serta variabel independen. Variabel dependen pada riset berikut yakni kualitas laba yang diproksikan bersama *Discretionary accruals* (DACC). Sesuai dengan tabel diketahui bahwa proksi DACC memiliki nilai rerata 0,536867 dengan angka minumin 0,0118 serta angka maksimum 1,6989. Standar deviasi pada variabel PDRB menunjukkan nilai 0,3766877 dimana nilai tersebut kecil dibanding angka rerata sehingga data dalam variabel terikat yakni kualitas laba yang ditaksir dengan DACC bersifat homogen.

Variabel bebas pada riset berikut menggambarkan sistem *good corporate governance*, yakni meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen serta keahlian komite audit. Variabel pertama yakni kepemilikan manajerial, memuat angka minimum senilai 0,0000 serta angka maksimum senilai 0,6600. Dapat disimpulkan bahwa

pada sektor Perusahaan Manufaktur yang melakukan Kepemilikan Manajerial paling tinggi sebesar 0,6600 dan paling rendah sebesar 0,0000. Kemudian angka rata-ratanya senilai 0,052793, sebaliknya untuk angka standar deviasi dalam variabel kepemilikan manajerial senilai 0,1122596. Perihal itu menunjukkan bahwasanya data pada variabel ini bersifat heterogen.

Variabel selanjutnya adalah komisaris independen, variabel ini memuat angka minimum senilai 0,2222 serta memperoleh angka maksimum senilai 1,0000, perihal tersebut mengindikasikan bahwasanya pada sektor Perusahaan Manufaktur yang memiliki Komisaris Independen paling tinggi sebesar 1,0000 dan paling rendah sebesar 0,2222. Kemudian untuk angka rata-ratanya senilai 0,437402, sebaliknya nilai standar deviasinya senilai 0,1209515. Hal itu menunjukkan bahwasanya data pada variabel komisaris independen bersifat homogen.

Variabel independen ketiga yaitu komite audit, variabel ini mempunyai angka minimum senilai 3,00 serta memperoleh angka maksimum senilai 4,00. Perihal itu mengartikan bahwasanya dalam sektor Perusahaan Manufaktur yang memiliki Komite Audit paling tinggi sebesar 4,00 dan paling rendah sebesar 3,00. Kemudian untuk angka rerata pada variabel komite audit senilai 3,2124, sebaliknya angka standar deviasinya senilai 0,41009. Perihal itu menunjukkan bahwasanya data pada variabel komite audit berkarakter homogen.

Uji Asumsi Klasik

Pada riset berikut pengujian normalitas diuji dengan pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila angka Asym. Sig. 2-tailed > 0,05 menunjukkan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal, sedangkan apabila angka Asym. Sig. 2-tailed < 0,05 maknanya data penelitian tidak terdistribusi normal. Di bawah ini merupakan perolehan percobaan normalitas dalam riset:

Tabel 2. Uji Normalitas K-S (Exact Monte Carlo)

		Unstandardized Residual
N		193
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30924819
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.054
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.082 ^d
	99% Confidence Interval	Lower bound
		Upper Bound
		.074
		.089

Sumber : Output IBM SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023

Penelitian ini telah melakukan pengujian normalitas data melalui uji statistik nonparametrik (normalitas) yang di extract ke dalam *Monte carlo*. Menurut tabel 4.3 dapat diketahui bahwasanya angka *monte carlo sig (tailed)* menunjukkan hasil 0,82 angka itu diketahui diatas 0,05 ($0,82 > 0,05$). Karenanya, bisa dikatakan bahwasanya data pada studi berikut terdistribusi normal.

Dalam Uji autokorelasi bisa diaplikasikan Pengujian Durbin-Watson. Prasyarat percobaan Durbin-Watson ini meliputi apabila nilai DW berada di kisaran -2 hingga 2 maknanya tidak dijumpai autokorelasi. Berikut ini merupakan perolehan percobaan autokorelasi pada riset berikut

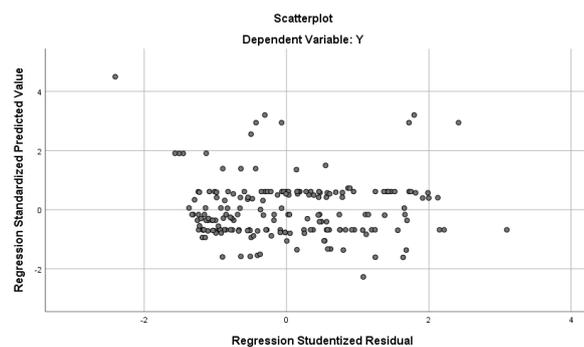
Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.571 ^a	.326	.315	.3116929	1.912

Sumber : Output IBM SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023

Menurut tabel 3 membuktikan bahwa angka DurbinWatson (DW) senilai 1.912 dengan taraf signifikansi 0,05 ataupun $\alpha = 5\%$ juga variabel independen 3 ($k=3$) juga total sampel $n = 193$. Didapati dalam tabel durbin watson angka $du = 1,796$. Oleh karena itu, menurut pemilihan ketetapan $du < dw < 4-du$ yakni $1,796 < 1.912 < 2,204$ sehingga bisa dikatakan bahwasanya model yang dikemukakan tidak dijumpai autokorelasi dalam taraf signifikansi khusus.

Dalam riset berikut percobaan heteroskedastisitas dilangsungkan dengan pengujian *scatter plot* yang nantinya akan menunjukkan titik-titik berbeda yang tersebar dari 1 sampai 0 di sumbu Y yang berarti juga tidak dijumpai perubahan varians (Ghozali, 2018b). Di bawah ini merupakan perolehan pengujian heteroskedastisitas dalam riset berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output IBM SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023

Menurut gambar 1 dapat diketahui jika pola persebaran data yang berbentuk titik-titik dalam *scatter plot* meluas diatas juga di bawah nilai 0 serta penyebaran tidak berupa pola spesifik, karenanya data bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tidak dijumpai heteroskedastisitas.

Perolehan dari pengujian multikolinieritas diaplikasikan guna mendapati akankah diantara variabel bebas sama-sama berkorelasi. Model regresi yang memadai yakni model yang tidak dijumpai hubungan diantara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dalam riset berikut mengaplikasikan pengujian *Variance Inflation Factors* (VIF) juga angka *tolerance*. Jikalau angka $VIF \leq 10$ juga angka $tolerance \geq 1$ dikatakan bahwasanya model regresi penelitian tidak dijumpai multikolinieritas. Sedangkan jikalau angka $VIF \geq 10$ serta $tolerance \leq 1$ maknanya model regresi menunjukkan hubungan diantara variabel bebas (Ghozali, 2018b). Di bawah ini merupakan perolehan pengujian multikolinieritas pada penelitian ini:

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kepemilikan Manajerial	.992	1.008
Komisaris Independen	.954	1.048
Komite Audit	.961	1.041

Sumber : Output IBM SPSS 26, data sekunder yang diolah 2021

Menurut tabel 4 bisa didapati bahwasanya angka koefisien toleransi variabel kepemilikan manajerial senilai 0,992 dengan nilai VIF 1,008 angka koefisien toleransi variabel komisaris independen sejumlah 0,954 dengan nilai VIF 1,048. Dan angka koefisien toleransi variabel komite audit senilai 0,961 dengan nilai VIF 1,041. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel penelitian karena nilai koefisien toleransi $\geq 0,10$ serta angka VIF ≤ 10 .

Goodness of Fit Model

Pengujian ini digunakan dalam statistik dan analisis data untuk mengukur seberapa baik model statistik yang dibangun sesuai dengan data yang diamati. Pengujian *goodness of fit model* dalam riset berikut meliputi pengujian koefisien determinasi (R²), pengujian simultan (pengujian F).

Hasil koefisien determinasi diterapkan guna menilai sejauh mana semua variabel bebas mampu mendeskripsikan variabel terikat. Apabila angka koefisien determinasi kian mendekati angka 1, maknanya variabel bebas menyampaikan nyaris seluruh fakta yang diperlukan dalam meramalkan variabel terikat (Ghozali, 2018b). Di bawah ini merupakan perolehan atas pengujian koefisien determinasi.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.326	.315	.3116929

Sumber : Output IBM SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023

Menurut perihal pengujian koefisien determinasi diketahui bahwasanya angka koefisien determinasi senilai 0,315 maknanya 31,5% kualitas laba terdampak oleh faktor kepemilikan manajerial, komisaris independen juga komite audit. Kemudian untuk sisanya yakni senilai 68,5% terpengaruh oleh variabel lainnya yang tidak diselidiki pada riset berikut. Nilai Adjusted R² tidak terlampau besar dikarenakan adanya pengeleminasian informasi (data outliers) yang cukup banyak sehingga memberikan dampak bagi pengujian klasik.

Perolehan percobaan F-statistik diterapkan guna menunjukkan akankah semua variabel bebas yang dimuat pada model regresi mengandung dampak yang serupa bagi variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusannya yakni dengan membandingkan taraf signifikansi atau nilai probabilitas dari perolehan keluaran ANOVA pada tingkatan signifikansi (α) = 0,05 jika taraf signifikansi (Sig) < 0,05, maknanya hipotesis diterima dan data itu terpenuhi sebagai *goodness of fit*.

Tabel 6. Uji f-test

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.882	3	2.961	30.474	.000 ^b
	Residual	18.362	189	.097		
	Total	27.244	192			

Sumber : Output IBM SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023

Menurut data tersebut diketahui taraf signifikansi senilai 0.000. Nilai tersebut memperlihatkan hasil bahwa taraf signifikansi di bawah 0,05. Karenanya, bisa dikatakan bahwasanya variabel bebas yakni kepemilikan manajerial, komisaris independen serta

komite audit berdampak bagi kualitas laba yang diprosikan bersama *Discretionary Accrual* (DACC) secara bersamaan.

Tabel 7. Uji f-test (sebelum covid)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.299	3	1.766	21.157	.000 ^b
	Residual	7.597	91	.083		
	Total	12.896	94			

Dalam tabel 7 diatas menjabarkan perolehan dari pengujian f-test model (sebelum covid) yang menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi < 0,05. Perolehan itu memperlihatkan bahwasanya, pada saat waktu sebelum covid, variabel bebas yakni kepemilikan manajerial, komisaris independen serta komite audit memegang dampak bagi kualitas laba yang diprosikan bersama DACC secara bersamaan.

Tabel 8. Uji f-test (selama covid)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.703	3	1.234	10.953	.000 ^b
	Residual	10.594	94	.113		
	Total	14.297	97			

Pada tabel 8 diatas menjabarkan hasil dari pengujian f-test model (selama covid) yang menunjukkan hasil bahwasanya taraf signifikansi < 0,05. Perihal tersebut membuktikan bahwasanya, selama covid variabel bebas yakni kepemilikan manajerial, komisaris independen juga komite audit berpengaruh bagi kualitas laba yang diprosikan dengan DACC secara bersamaan.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian parsial atau pengujian t diterapkan guna mengindikasikan sejauh mana dampak satu variabel independen bagi variabel dependen, dengan asumsi bahwasanya angka variabel bebas lainnya stabil. Kriteria penentuan ketetapan pada uji parsial adalah apabila taraf signifikansi < 0,05 maknanya variabel independen berimbas bagi variabel dependen (Ghozali, 2018b).

Tabel 9. Uji t-test (Sebelum Covid -19)

	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.711	.316		5.411	.000
Kepemilikan manajerial sebelum covid	-.375	.267	-.116	-1.403	.164
Komisaris independen sebelum covid	.694	.285	.214	2.434	.017
Komite audit sebelum covid	-.453	.076	-.519	-5.981	.000

Sumber : Output IBM SPSS 26, data sekunder yang diolah 2022

Menurut data di atas, didapatkan persamaan regresi berganda terhadap variabel kualitas laba (Y) sebelum covid seperti berikut ini:

$$Y = 1,711 - 0,375X_1 + 0,694X_2 - 0,453X_3$$

Pada model sebelum covid disajikan mengenai variabel tersebut berdampak mempunyai taraf signifikansi < 0,05 yang maknanya variabel itu berimbas signifikan

positif bagi kualitas laba yang diproksi menggunakan *Discretionary Accrual* (DACC). Dengan merujuk pada persamaan regresi yang telah dijabarkan diatas, bisa ditafsirkan seperti berikut:

1. Konstanta sejumlah 1.711 mengungkapkan apabila tingginya tingkat kualitas laba pada perusahaan manufaktur sebelum covid adalah 1.711 dengan asumsi bahwasanya kepemilikan manajerial, komisaris independen juga komite audit bernilai konstan dikarenakan memiliki arah positif.
2. Koefisien regresi kepemilikan manajerial adalah -0.375 dengan tanda negatif maka jika tingkat kepemilikan manajerial meningkat 1 nilai maka akan mengurangi kualitas laba sejumlah 0.375.
3. Koefisien regresi variabel komisaris independen adalah 0.694 dengan tanda positif karenanya menyatakan bahwasanya setiap peningkatan nilai 1 pada komisaris independen maka menaikkan kualitas laba sejumlah 0.694.
4. Koefisien regresi variabel komite audit yakni -0.453 dengan tanda negatif maka jika komite audit meningkat 1 nilai sehingga akan mengurangi kualitas laba sejumlah 0.453.

Berdasarkan tabel 9, dapat diuraikan mengenai dampak setiap variabel bebas bagi variabel terikat seperti di bawah:

1. Hipotesis 1 menyatakan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh bagi kualitas laba pada periode sebelum covid-19. Hasil uji parsial yang dipresentasikan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwasanya kepemilikan manajerial memperoleh tingkat koefisien negatif yaitu -0,375 dan taraf signifikansi memperoleh angka senilai $> 0,05$ yakni 0,164. Menurut angka koefisien juga taraf signifikansinya, bisa dikatakan bahwasanya **hipotesis pertama ditolak**. Hasil tersebut menunjukkan variabel kepemilikan manajerial tidak berdampak bagi kualitas laba dalam periode sebelum covid-19.
2. Hipotesis 2 menyatakan Dewan komisaris independen berdampak bagi kualitas laba pada periode sebelum covid-19. Hasil uji parsial yang dipresentasikan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwasanya komisaris independen memperoleh koefisien positif yakni 0.694 serta taraf signifikansi memperoleh angka senilai $< 0,05$ yakni 0,017. Menurut angka koefisien juga taraf signifikansinya, bisa dikatakan bahwasanya **hipotesis kedua diterima**. Hasil tersebut menunjukkan variabel komisaris independen berimbang signifikan bagi kualitas laba dalam periode sebelum covid-19.
3. Hipotesis 3 menyatakan Komite audit berdampak bagi kualitas laba terhadap periode sebelum covid-19. Hasil uji parsial yang dipresentasikan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwasanya Komite audit memperoleh koefisien negatif yakni -0,453 dan taraf signifikansi memperoleh angka senilai $< 0,05$ yakni 0,000. Menurut angka koefisien juga taraf signifikansinya, bisa dikatakan bahwasanya **hipotesis ketiga diterima**. Perolehan itu membuktikan variabel komite audit berdampak signifikan bagi kualitas laba pada periode sebelum covid-19.

Tabel 10. Uji t-test (Selama Covid-19)

	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.933	.306		6.320	.000
Kepemilikan manajerial selama covid	-.016	.313	-.004	-.050	.960
Komisari independen selama covid	.308	.266	.103	1.160	.249
Komite audit selama covid	-.476	.086	-.493	-5.507	.000
Sumber	: Output	IBM SPSS	26, data sekunder	yang diolah	2023

Paired Sampel T Test

Hasil uji Paired sample t test berpasangan yakni percobaan perbedaan antara dua sampel berpasangan. Sampel yang cocok ada objek yang serupa tetapi telah mengalami metode pemrosesan yang berlainan. Model paired sample t test berpasangan dimaksudkan guna menganalisis model sebelum juga sesudah atau dalam dua kondisi yang berbeda. Kriteria dari pengujian paired sample t-test dengan tingkatan signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu:

1. Apabila probabilitas $< 0,05$, maknanya dijumpai selisih kualitas laba antara sebelum dan selama covid-19
2. Apabila probabilitas $> 0,05$, maknanya tidak dijumpai perbedaan kualitas laba diantara sebelum juga selama covid-19

Perolehan dari pengujian pengujian paired sample t-test disajikan melalui table di bawah.

Tabel 11. Uji Paired Samples Test (Kualitas Laba Sebelum dan Selama Covid-19)

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
				Pair 1	sebelum				
	-	-.01337	.43281	.04440	-.10154	.07480	-.301	94	.764
	selama								

Menurut tabel 11 dapat diamati bahwasanya taraf Sig dalam uji paired sample t test ini memperoleh hasil senilai 0,764. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya taraf Sig dalam uji ini $> 0,05$, karenanya, tidak dijumpai selisih yang signifikan dalam sektor kualitas laba Perusahaan manufaktur sebelum juga selama pandemic covid-19.

Berikut ini adalah cara menginterpretasikan perolehan analisis menurut percobaan yang dijalankan dan menjelaskan alasan teoritis yang mendasari riset, yaitu:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba Sebelum Covid-19

Perolehan riset ini menunjukkan bahwasanya kepemilikan manajerial tidak berdampak bagi kualitas laba sebelum Covid-19. Perihal berikut sejalan dengan penelitian yang dilangsungkan (Puspitawati et al., 2019) yang menjelaskan bahwasanya tidak ada imbas diantara kepemilikan manajerial dengan kualitas laba dikarenakan kurangnya penerapan praktik manajemen perusahaan yang memadai (*good corporate governance*) di perusahaan-perusahaan di Indonesia, layaknya rendahnya persentase kepemilikan saham oleh manajemen. Kondisi ini dapat menyebabkan laba dapat dimanipulasi oleh pihak terkait, sehingga kualitas laba menjadi rendah.

Perolehan riset berikut tidak sejalan dengan penelitian yang dilangsungkan oleh (Hasan et al., 2022) yang menunjukkan bahwasanya kepemilikan saham oleh agen berimbas bagi kualitas laba di perusahaan-perusahaan di Pakistan juga Inggris. Fenomena ini disebabkan oleh fakta bahwa kepemilikan saham manajerial, sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan, mendorong manajer untuk lebih berfokus pada fungsi pemantauan saat mereka memiliki saham di perusahaan. Hal ini berkontribusi pada kemampuan laporan keuangan dalam mengukur kondisi sebenarnya di perusahaan tersebut.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba Sebelum Covid-19

Perolehan riset berikut menunjukkan bahwasanya dewan komisaris independen berimbang bagi kualitas laba sebelum Covid-19. Perihal berikut selaras dengan riset yang dilakukan (Kustono et al., 2021) yang membuktikan bahwasanya kehadiran komisaris independen berdampak pada kualitas laba. Proporsi komisaris independen mampu meminimalisir kecenderungan kecurangan laba oleh manajemen, sebab fungsi pengawasan yang dilangsungkan oleh dewan komisaris independen mampu meminimalisir kesempatan terhadap agen dalam menjalankan kecurangan terhadap laba perusahaan

3. Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Kualitas Laba Sebelum Covid-19

Perolehan riset berikut menunjukkan bahwasanya dewan komite audit berpengaruh bagi kualitas laba sebelum Covid-19. Hal berikut selaras dengan riset yang dilangsungkan (Mohamad et al., 2020) mengemukakan bahwasanya keahlian komite audit berdampak bagi kualitas laba perusahaan. Penentu efektivitas komite audit sebagai sebuah mekanisme *corporate governance* adalah keahlian yang dipegang oleh komite audit. Manipulasi pelaporan beserta presentasi ulang laba lebih sering berlangsung saat anggota komite audit tidak kompeten dalam sektor finansial.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba Selama Covid-19

Perolehan penelitian ini menunjukkan bahwasanya kepemilikan manajerial tidak berdampak bagi kualitas laba selama Covid-19. Perihal berikut selaras dengan riset yang dilangsungkan oleh (Firnanti et al., 2019) penjelasan ini mengemukakan bahwasanya tidak ada korelasi diantara kepemilikan saham oleh manajemen dan kualitas laba. Perihal berikut diakibatkan oleh kurangnya penerapan praktik manajemen perusahaan yang memadai pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, terutama terkait rendahnya persentase kepemilikan saham oleh manajemen. Keadaan berikut mampu menyediakan kesempatan untuk pihak terkait dalam memanipulasi laba, yang pada akhirnya menurunkan kualitas laba. Hasil riset berikut tidak selaras dengan riset yang dilangsungkan oleh (Hsu & Yang, 2022) menunjukkan bahwasanya *corporate governance* mampu memitigasi penurunan kualitas laba perusahaan selama covid-19.

5. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba Selama Covid-19

Perolehan riset berikut menunjukkan bahwasanya dewan komisaris independen tidak berimbang bagi kualitas laba selama Covid-19. Perihal berikut selaras dengan riset yang dilangsungkan oleh (Purnamasari & Fachrurrozie, 2020) yang menunjukkan bahwasanya dewan komisaris independen tidak berdampak bagi kualitas laba perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kurang maksimalnya peran dewan komisaris independen sehingga tidak dapat memaksimalkan kualitas laba perusahaan. Perolehan riset berikut tidak selaras dengan riset yang dilakukan oleh (Hsu & Yang, 2022) yang menunjukkan bahwasanya dewan komisaris independen berdampak bagi kualitas laba. Perihal itu dikarenakan keseimbangan komisaris independen nantinya mempengaruhi kecenderungan manipulasi laba oleh manajemen perusahaan menjadi berkurang karena fungsi pengawasan yang dilangsungkan dewan komisaris independen dapat meminimalisasi peluang pihak manajemen melakukan manipulasi pada laba perusahaan.

6. Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Kualitas Laba Selama Covid-19

Perolehan penelitian ini menunjukkan bahwasanya keahlian komite audit berdampak bagi kualitas laba selama Covid-19. Perolehan riset berikut sejalan dengan riset yang dilangsungkan oleh (Hsu & Yang, 2022) juga (Lim & Jermstiparsert, 2019) yang menjelaskan terkait adanya pengaruh antara keahlian komite audit dengan kualitas laba perusahaan. Perihal itu dikarenakan keterampilan anggota komite audit dianggap sebagai atribut utama yang harus dimiliki oleh komite audit. Perihal berikut dikarenakan tingkat keahlian dalam komite audit mempengaruhi efisiensi juga efektivitas pekerjaan yang dijalankan oleh komite audit. Anggota komite audit

diharapkan mengantongi kemampuan beserta kecakapan pada sektor audit, akuntansi, juga finansial agar mampu mengevaluasi serta mengidentifikasi peluang manipulasi yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan perusahaan.

7. Perbedaan Kualitas Laba Sebelum dan Selama Covid-19

Perolehan riset berikut membuktikan bahwasanya tidak ada perbedaan antara kualitas laba sebelum Covid-19 serta ketika Covid-19. Perihal tersebut tidak selaras dengan riset yang dilangsungkan (Kusumawardani et al., 2022) yang memaparkan bahwasanya terdapat perbedaan dalam kualitas laba perusahaan pada sebelum juga saat pandemi covid-19. Tidak dijumpai perselisihan kualitas laba sebelum juga ketika Covid-19 membuktikan bahwasanya pandemi covid-19 tidak mengakibatkan penyusutan pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang menyusut berpeluang untuk terjadi manipulasi laba perusahaan.

KESIMPULAN

Riset berikut dilangsungkan guna mendapati dampak mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan bersama kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen serta komite audit bagi kualitas laba terhadap perusahaan manufaktur periode sebelum juga ketika covid-19. Data yang dimanfaatkan pada riset berikut yakni perusahaan manufaktur yang teregistrasi pada BEI periode 2018-2021. Dari teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, didapatkan sejumlah 93 informasi yang bisa dimanfaatkan pada riset berikut.

Riset berikut memiliki 7 hipotesis, menurut analisis data serta pembahasan bisa ditarik beberapa simpulan yaitu 1) Kepemilikan manajerial tidak berdampak bagi kualitas laba pada periode sebelum covid-19. 2) Dewan komisaris independen berdampak bagi kualitas laba ketika periode sebelum covid-19. 3) Keahlian komite audit berdampak bagi kualitas laba saat periode sebelum covid-19. 4) Kepemilikan manajerial tidak berdampak bagi kualitas laba dalam periode selama covid-19. 5) Dewan komisaris independen tidak berdampak bagi kualitas laba dalam periode selama covid-19. 6) Keahlian komite audit berdampak bagi kualitas laba pada periode selama covid covid-19. 7) Tidak ada perbedaan kualitas laba sebelum Covid-19 serta ketika Covid-19

REFERENSI

- Alvin, A., & Susanto, Y. K. (2022). Factors Affecting Earnings Quality. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 145–156. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1401>
- Asogwa, C. I., Ofoegbu, G. N., Nnam, J. I., & Chukwunwike, O. D. (2019). Effect of corporate governance board leadership models and attributes on earnings quality of quoted nigerian companies. *Cogent Business and Management*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1683124>
- Firnanti, F., Pirzada, K., & Budiman, B. (2019). Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review*, 4(2), 43–49. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(2))
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Hartoko, S., & Astuti, A. A. T. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 126. <https://doi.org/10.20961/jab.v21i1.658>
- Hasan, A., Aly, D., & Hussainey, K. (2022). Corporate governance and financial reporting quality: a comparative study. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(6), 1308–1326. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2021-0298>
- Herninta, T., & Ginting, R. S. B. (2020). Tiwi Herninta dan Reka Sintya BR Ginting : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 155–167.
-

- Hoang, T. C., Abeysekera, I., & Ma, S. (2019). Earnings Quality and Corporate Social Disclosure: The Moderating Role of State and Foreign Ownership in Vietnamese Listed Firms. *Emerging Markets Finance and Trade*, 55(2), 272–288. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2018.1521801>
- Hsu, Y. L., & Yang, Y. C. (2022). Corporate governance and financial reporting quality during the COVID-19 pandemic. *Finance Research Letters*, 47(PB), 102778. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.102778>
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480>
- Kartikawati, T. S., Tarmizi, T., & Triani, M. (2021). Peran Manajemen Laba Dalam Mmederasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdampak Pandemi Covid 19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 2331–2346.
- Kristian, T. M., & Siswanto, H. P. (2022). *The Effects of External Audit , Independent Commissioner , and Firm Size on Earnings Management*. 653(Icebm 2021), 330–337.
- Kustono, A. S., Roziq, A., & Nanggala, A. Y. A. (2021). Earnings Quality and Income Smoothing Motives: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 821–832. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0821>
- Kusumawardani, M., Maryati, S., Adhitama, F., Soediro, A., & Farhan, M. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kualitas Laporan Keuangan Indonesia. *Owner*, 6(3), 1605–1615. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.929>
- Mergia, R., Sulisty, & Setiyowati, S. W. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.21067/jrma.v9i1.5471>
- NGO, D. N. P., & LE, A. T. H. (2021). Relationship Between the Audit Committee and Earning Management in Listed Companies in Vietnam*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 135–142. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0135>
- Prawira, Z. Y., Harimurti, I. K., Wahyono, K. S., Fajar, F. M., & Irawan, F. (2022). Analisis Laba Komersial Perusahaan Manufaktur Otomotif Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnalku*, 2(3), 289–301. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i3.281>
- Purnamasari, D., & Fachrurrozie. (2020). Accounting Analysis Journal The Effect of Profitability, Leverage, and Firm Size on Earnings Quality with Independent Commissioners as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 173–178. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.42067>
- Puspitawati, N. W. J. A., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Seminar Nasional INOBALI 2019*, 580–589.
- Lim, P.S., & Jermsttiparsert, K. (2019). Audit committee and earnings quality. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(2), 335–347. <https://doi.org/10.108/CG-02-2011-0009>
- Tampubolon, A. F., Nasir, D., & Kubertein, A. (2023). Pengaruh Keahlian Komite Audit, Audit Tenure, Komite Audit Wanita, Dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Periode 2016-2019). *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 105–120. <https://doi.org/10.52300/blnc.v14i2.8571>